

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan adalah dukungan atau bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membantu menghindari atau mengatasi tantangan dalam hidupnya mencapai kesejahteraan. Agar seseorang dapat memahami diri sendiri, mampu mengarahkan dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Maka proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok dalam proses bimbingan secara terus menerus sangat penting sehingga dapat menikmati hasil dan kontribusi bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.¹⁶ Bimbingan belajar juga merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

¹⁵ Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling", *Jurnal Edukasi*, Vol.4 No. 2, Juli 2018, 115.

¹⁶ Nadia Anwar, "Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Pada Masa Pandemi Di Desa Babelan Kota", *Jurnal Proceedings*, Vol. 1 No. 87 Desember 2021, 99.

Tidak setiap siswa memiliki bakat untuk menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran. Guru sebagai pembimbing dalam belajar harus memfasilitasi kemampuan dalam proses pembelajaran sekalipun siswa memiliki potensi yang baik. Terdapat banyak peluang bagi guru dan tutor untuk berkolaborasi dengan siswa untuk membangun berbagai calon talenta yang diharapkan dapat membantu keberlangsungan dalam pembelajaran. Bimbingan belajar merupakan suatu bimbingan yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemandirian siswa dalam belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa mengambil inisiatif atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar.¹⁷

Perubahan pada seseorang dalam proses belajar merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari aspek perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku dan perubahan baik keterampilan. Bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk membantu siswa selama proses belajar mengajar untuk mengatasi berbagai tantangan belajar. Jadi bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan upaya guru pembimbing serta dukungan yang diberikan guru pembimbing untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dengan penentuan metode belajar terbaik dalam mengatasi tantangan yang muncul berkaitan dengan tuntutan belajar di suatu lembaga pendidikan.¹⁸

¹⁷ Ririn Retno A., Mujiburrahman, "Efektivitas Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Belajar Pada Siswa", *Jurnal Realita*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017, 403.

¹⁸ Zainal Arifin dan Zulfitria, "Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Bimbel Hiama-Bogor", *In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2019) 3.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Masalah belajar siswa menjadi pusat kegiatan sekolah karena keberhasilan semua kegiatan belajar yang berkaitan dengan sekolah tergantung pada kemampuan siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting memahami tujuan layanan bimbingan belajar ketika menawarkan bimbingan belajar di sekolah. Tujuan bimbingan belajar di sekolah meliputi tujuan bimbingan bagi siswa, tujuan layanan bimbingan dalam belajar, dan peranan guru dalam bimbingan belajar. Beberapa tujuan bimbingan belajar, antara lain yaitu¹⁹ :

a. Tujuan bimbingan belajar di sekolah

Bimbingan belajar diberikan kepada siswa di sekolah agar siswa memahami siapa dirinya dan bagaimana berperilaku secara bertanggung jawab sesuai dengan harapan sekolah. Jadi tujuan program bimbingan belajar adalah siswa dapat menyelesaikan permasalahan akademik di sekolah.

1) Tujuan bimbingan bagi siswa

Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami bagaimana mereka berperilaku terhadap temannya, membimbing siswa dapat menjalani kehidupan yang seimbang dengan kebutuhan fisik, psikologis dan sosial.

2) Fungsi layanan bimbingan dalam pendidikan

Tujuannya adalah untuk membantu siswa belajar dengan cara yang efektif dan efisien, membantu siswa mengatur jadwal belajar, dan mengidentifikasi siswa mempelajari sesuatu menggunakan buku pelajaran.

¹⁹ Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 32-35.

3) Peran guru dalam bimbingan belajar

Dalam layanan bimbingan belajar, guru mempunyai peranan sebagai berikut :

- a) Sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan penguasaan mengenai konsep-konsep belajar sebagai landasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.
- b) Sebagai pengelola pengajaran, agar siswa merasa nyaman belajar seorang guru harus mampu mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
- c) Seorang pemimpin belajar, seorang guru dituntut memiliki kecakapan dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan-pendekatan personal. Guru juga harus memiliki keterampilan mengajar sebagai mentor dan instruktur dalam pembelajaran.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan belajar yaitu :

- 1) Mempunyai sikap dan kebiasaan positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin belajar, dan fokus mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian.
- 2) Mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 3) Menggunakan metode belajar yang efisien, seperti membaca buku, mencatat dan bersiap menghadapi ujian.
- 4) Memiliki kemampuan untuk merencanakan dan membuat tujuan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, berkomitmen untuk mendalami pelajaran dan berusaha

memperelajari lebih banyak informasi mengenai materi pelajaran dengan mengembangkan wawasan yang lebih luas.²⁰

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian yang baik terhadap situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Jadi dapat disimpulkan tujuan bimbingan belajar adalah mencari cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa untuk mempelajari sesuatu melalui informasi yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah. Sehingga siswa mengetahui cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang tertentu. Siswa juga dapat menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pelajaran. Memilih tambahan pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah untuk mengembangkan potensi bakat yang dimiliki dan karir di masa depan.²¹

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dengan masalah pribadi dan sosial mereka yang berhubungan dengan akademik, pengajaran, penempatan dan untuk melayani sebagai mediator antara siswa dan guru. Bimbingan belajar juga membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar sehingga dapat menguasai pengetahuan dan

²⁰ Nugroho, D. S., "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini", *Basic Education*, Vol. 5 No. 32 2016, 3-5.

²¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 111.

kemampuan yang dimiliki.²² Adapun fungsi bimbingan belajar terhadap kondisi siswa yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif manusia menghadapi objek secara menyeluruh membuat berfikir yang nampak dalam aktivitas mental, setiap siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu siswa diharapkan lebih aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dalam bimbingan belajar. Sehingga masalah yang dihadapi siswa mendapatkan solusi dengan bantuan bimbingan belajar.

1) Fungsi Psikis

Fungsi Psikis ini berfokus pada suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan siswa. Semakin tinggi tahap perkembangan anak maka siswa harus mampu beradaptasi dalam proses belajar secara aktif.

2) Fungsi Sensorik-Motorik

Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan keadaan awal yang dapat menghambat atau membantu proses belajar mengajar. Proses belajar menghasilkan keterampilan motorik seperti kemampuan kecepatan membaca dan menulis.

Adapun bimbingan belajar mempunyai fungsi sebagai berikut²³ :

1) Fungsi Pencegahan

Dengan adanya bimbingan belajar berupaya untuk mencegah atau mengatasi kemungkinan timbulnya masalah belajar. Fungsi pencegahan

²² Sukarlo Manik, "Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik", *Jurnal Pena Edukasi*, Vol. 7 No. 1 April 2020.

²³ Andriani, Amin Tunda, La Ode Monto B., "Penerapan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dalam Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa", *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, Vol. 1 No.2 Desember 2020, 127-131.

sebagai bentuk layanan yang diberikan kepada siswa untuk mencegah timbulnya masalah diri sehingga siswa terhindar dari masalah tersebut.

2) Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran merupakan bentuk menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat sehingga mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pengembangan potensi dibutuhkan sikap dan tingkah laku siswa yang positif yang mampu mengantarkan siswa pada kesuksesan belajar. Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Guru pembimbing berupaya membantu siswa menyelesaikan program pengajaran dengan bimbingan sesuai kondisi objektif sehingga siswa dapat menyesuaikan diri, memahami diri dengan tuntutan program bimbingan belajar yang sedang dilakukan. Dengan adanya bimbingan belajar dalam mengembangkan potensi dapat membantu meyeraskan program-program yang dikembangkan dalam tuntutan program pendidikan.

3) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada siswa membantu memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, bertingkah laku dan bertindak. Mengenai fakta di sekolah menunjukkan bahwa sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang puas terhadap proses belajar. Dalam hal ini fungsi perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Guru pembimbing berupaya untuk

memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar, dan bersama siswa guru membimbing dan menggali solusi dalam kesulitan belajar.

4) Fungsi Pemeliharaan

Belajar dipandang positif harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar tidak mengalami kesulitan dalam proses belajar. Fungsi pemeliharaan mampu memfasilitasi siswa mengatasi masalah belajar sehingga menghasilkan potensi dan kondisi siswa dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Dengan adanya fungsi pemeliharaan mengantisipasi kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.²⁴

4. Peran Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar memiliki peran dalam meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemandirian belajar, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Peran bimbingan belajar sangat berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, penuh perhatian dan berpusat pada siswa dengan memberikan perhatian individu atau kelompok kecil kepada setiap siswa. Hal ini berkontribusi untuk membangun pondasi yang kuat bagi akademik dan pertumbuhan pribadi siswa serta membantu siswa meraih potensi terbaik membentuk dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Peran bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi, mengatasi hambatan belajar dan mendorong pemahaman yang lebih dalam. Jadi peran bimbingan belajar berdampak positif untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar yang dihadapi serta mewujudkan potensi

²⁴ Suherman, *Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Indonesia, 2018), 100.

penuh bagi siswa untuk kesuksesan di masa depan. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa peran bimbingan belajar yaitu :

- a. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kompetensi siswa, minat dan bakat dan kemampuan dalam belajar.
- b. Membantu siswa untuk mengembangkan proses belajar sehingga mencapai tujuan belajar secara efektif.
- c. Memberikan dorongan pengarahan siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan keterlibatan diri dalam pendidikan.
- d. Membantu mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh dalam perkembangan pribadi sosial.²⁵

5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan dalam bimbingan belajar dapat dilaksanakan dalam berbagai cara layanan, salah satunya dengan cara bimbingan belajar. Untuk melaksanakan bimbingan belajar secara prosedur dan baik terdapat beberapa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar. Menurut Oemar Hamalik langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar antara lain yaitu:

- 1) Menentukan proses belajar dari berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi siswa dalam pembelajaran baik individu maupun kelompok.
- 2) Melaksanakan pembelajaran mengenai faktor penyebab munculnya masalah atau kesulitan belajar, selanjutnya memilih memecahkan masalah atau kesulitan belajar tersebut.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 28-30.

- 3) Menentukan cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar yang efektif.
- 4) Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk dalam masalah yang bersangkutan dengan prestasi belajar.
- 5) Siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dialami dalam proses pembelajaran.
- 6) Memisahkan siswa yang telah dibimbing untuk mengikuti ajang lomba prestasi akademik maupun non akademik.
- 7) Melakukan evaluasi untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan bimbingan belajar yang sudah dilaksanakan dan melakukan peningkatan yang lebih baik lagi.²⁶

B. Siswa Berprestasi

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan.²⁷ Seseorang yang berprestasi apabila memperoleh suatu hasil yang telah diusahakan, baik karena hasil belajar, bekerja atau berlatih dalam bidang tertentu. Prestasi adalah hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan tekad dan usaha yang ada dalam diri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan proses belajar yang dikerjakan dan diciptakan baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan hasil menyenangkan yang diperoleh dengan ketekunan dalam proses belajar.²⁸

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2010), 119.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke-4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 895.

²⁸ M. Zaiful Rosyid., Mustajab, dkk. *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5-6.

Dengan demikian Prestasi merupakan sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan yang diikuti kepuasan rasa pencapaian setelah melakukan proses belajar dengan baik. Artinya, jika hasil belajar siswa belum dinilai maka prestasi belajar siswa tidak dapat ditentukan dari hasil yang telah dilakukan. Prestasi dalam belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan.

Prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan mengenai kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian.²⁹ Prestasi belajar siswa merupakan hasil akhir dari usaha belajar seseorang siswa yang didokumentasikan di sekolah selama waktu tertentu dalam bentuk keterampilan dari kegiatan belajar dalam kemampuan akademik.³⁰ Jadi prestasi belajar yang dimaksud hasil akhir atau penugasan yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Siswa yang berprestasi adalah mereka yang tumbuh dan yakin bahwa pendidikan membantu mereka mencapai potensi. Dalam pendidikan siswa sebagai objek dan subjek. Potensi setiap siswa dapat lebih dikembangkan dengan pendidikan. Guru merupakan seseorang yang secara aktif berperan dalam

²⁹ Syaiful Bhari Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 24.

³⁰ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol XIII, No. 2, Februari 2023, 384-399.

perkembangan potensi siswa. Potensi yang dimaksud yaitu kecerdasan, kognitif, emosional dan psikomotorik. Seseorang yang dianggap sebagai siswa berprestasi, jika telah mencapai sesuatu dari apa yang diusahakan, baik karena hasil belajar, bekerja atau berlatih dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa beprestasi adalah siswa yang mencapai hasil yang dicapai selama berlangsung dalam proses pembelajaran dalam waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai atau angka guru kepada siswa sebagai mengukur sebagaimana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dari proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk angka dan symbol. Klasifikasi jalur akademik dapat dibagi menjadi tiga yaitu kecakapan bahasa, kecakapan matematika dan kecakapan ilmiah. Oleh karena itu untuk mengetahui prestasi akademik siswa dapat mempertimbangkan pada bahasa, matematika dan sains. Potensi yang dimiliki setiap siswa dapat menyebabkan kesuksesan itu tumbuh. Setiap siswa memiliki potensi sejak lahir dan mereka memilih cara untuk dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi tersebut.

Menurut Henry Eryanto mengatakan bahwa prestasi akademik adalah keberhasilan jangka panjang yang dinilai oleh guru melalui serangkaian ujian

dengan simbol atau angka.³¹ Beberapa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi akademik yaitu sebagai berikut :

1) Nilai rapor

Siswa dapat diketahui hasil belajar dengan melihat rapor. Siswa yang mendapatkan prestasi akademik tinggi memiliki nilai rapor yang tinggi dan sebaliknya jika siswa memiliki nilai rapor yang rendah berarti nilai rapor masih kurang.

2) Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik digunakan sebagai acuan dalam meraih prestasi akademik. Hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk bilangan atau simbol. Apabila bilangan yang diperoleh tinggi maka prestasi yang didapat juga tinggi.

3) Angka kelulusan

Prestasi akademik dapat ditentukan dengan banyaknya siswa yang lulus dari lembaga pendidikan. Apabila siswa lulus maka prestasi akademik dapat dikatakan baik.

4) Predikat kelulusan

Siswa yang sudah mencapai indikator-indikator yang ditentukan oleh lembaga pendidikan, maka siswa mendapatkan predikat dengan usaha yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang rajin dan tekun dalam belajar memiliki kepribadian yang baik akan mendapatkan predikat baik.

5) Waktu tempuh pendidikan

³¹ Khoirun Nisak, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 2022, 112-125.

Siswa yang dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik maka waktu yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan lembaga pendidikan. Sehingga siswa dapat menyelesaikan proses belajarnya sesuai dengan target maka siswa tersebut berprestasi.³²

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik mengacu pada segala sesuatu yang tidak bersifat akademis, tidak didasarkan pada teori tertentu dan memiliki kebebasan untuk berkembang dengan caranya sendiri. Mengukur kemampuan non akademik seseorang sulit dilakukan karena tidak adanya standar yang jelas mengenai apa yang benar dan salah seperti lomba lukisan, menyanyi, mendesain, berkomunikasi, memiliki kemampuan organisasi. Setiap orang yang melihatnya akan memiliki pendapat yang berbeda, terlepas dari apakah ada keindahan dalam diri orang itu atau tidak.

Kemampuan non akademik seringkali sulit untuk dinilai secara akurat karena bisa saja ada kesalahan dan kebenarannya sangat bervariasi tergantung siapa yang menilai. Kegiatan prestasi non akademik di sekolah sering kali condong pada kemampuan siswa terlepas dari kecerdasan akademiknya. Kesuksesan siswa pada non akademik dapat dilihat melalui prestasi yang mereka ciptakan sesuai bakat yang dimiliki. Dalam prestasi non akademik, orang tua mempengaruhi peningkatan siswa untuk mengembangkan prestasinya.

Sekolah memberikan wadah dalam pengembangan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua memberikan fasilitas

³² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Widya Puspita, 2018).

anak guna mendukung potensi yang dimiliki. Selain memberikan fasilitas orang tua juga memberikan dukungan tenaga. Tidak hanya memberikan semangat tetapi orang tua memantau perkembangan anak. Anak-anak selalu memiliki ketidakpuasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga orang tua sering memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran, ide, dorongan dan motivasi. Partisipasi ini juga diberikan kepada anak dalam bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua sehingga orang tua mengapresiasi atas keberhasilan yang telah diraih anaknya.³³

3. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi peningkatan perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa dari waktu ke waktu. Dengan berlalunya berbagai fase pembelajaran, perubahan pada siswa akan tampak sebagai prestasi belajar. Tujuan utama yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik di bidang pendidikan adalah pencapaian pembelajaran. Prestasi belajar adalah gambaran langsung dari tujuan pendidikan dan keterampilan yang dituntut guru kepada setiap siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar berfungsi sebagai dasar untuk menilai prestasi belajar dan dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan siswa.

Proses bimbingan belajar sangatlah kompleks karena kebutuhan akan prosedur layanan bimbingan dalam pendidikan berkaitan erat sebagai bentuk upaya untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Layanan bimbingan belajar juga sebagai upaya menjembatani siswa dalam perkembangan

³³ Anita Dwi Lestari, "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak Di SMP Negeri 2 Pracimantoro", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. VI NO. 1 2017, 648-649.

potensi pada problem kedewasaan siswa. Pada perkembangan seiring dengan semakin kuatnya keberadaan pembimbing sebagai pendidik maka kemungkinan besar keberhasilan siswa dalam prestasi belajar.³⁴ Adapun karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Prestasi belajar memiliki tujuan

Dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, interaksi edukatif membantu siswa dalam pertumbuhan tertentu.

b. Prosedur pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang relevan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

c. Penentuan materi

Dalam penentuan materi agar prosedur evaluasi berhasil menentukan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran selesai, maka persiapan materi ditentukan sebelum pembelajaran.

d. Aktivitas siswa

Interaksi fisik dan mental didalam kelas sangat bergantung pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa juga memerlukan edukatif untuk mencapai prestasi siswa.

e. Optimalisasi peran guru

Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif. Selain itu guru berperan sebagai mediator dalam segala situasi supaya menjadi teladan yang patut ditiru oleh siswa.

³⁴ Ali Rachman, "Karakteristik Bimbingan Dan Konseling Pada Setting Pendidikan Dalam Tinjauan Al-Qur'an Surah Al-Mu'minuun Ayat 57-61", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, Vol. 3 No. 1 2017, 18-19.

f. Kedisiplinan

Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka pembelajaran dilakukan sesuai metode yang disepakati. Sehingga siswa harus disiplin dalam pembelajaran.

g. Memiliki batasan waktu

Batasan waktu menjadi salah satu kualitas yang tidak bisa ditinggalkan terkait dengan kendala waktu. Setiap pembelajaran memiliki perkiraan waktu dalam penyelesaian tugas.

h. Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian guru terhadap pemahaman siswa terhadap topik setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran.

Ciri-ciri karakteristik belajar sebagaimana diuraikan di atas terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan. Artinya, karakteristik saling berkaitan satu sama lain. Jadi prestasi belajar harus memiliki tujuan yang jelas sehingga prosedurnya dapat terlaksana sampai pada proses evaluasi.³⁵

4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tergantung pada tujuan yang ditentukan dan hasil yang diharapkan, fungsi prestasi belajar setiap orang berbeda-beda. Pencapaian prestasi belajar merupakan kebutuhan diri manusia karena keinginan untuk menjadi apapun yang ingin diperoleh. Prestasi belajar mempunyai fungsi bagi siswa karena prestasi belajar diperoleh dari hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam pembelajaran. Prestasi belajar memiliki beberapa fungsi yaitu :

³⁵ M. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), 11-13.

- a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah di kuasai siswa.
- b. Sebagai rasa ingin tahu dalam ilmu pengetahuan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi yaitu menjadikan siswa meningkatkan proses belajar.
- d. Sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan.
- e. Sebagai indikator terhadap daya serap dan kecerdasan siswa.³⁶

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah secara signifikan dipengaruhi oleh kemampuan siswa dengan kemampuan secara umum terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah. Pengukuran kemampuan menggunakan *Intelligence Quotient* (IQ) karena IQ yang relative tinggi akan dapat menjadi tolak ukur hasil belajar yang sukses. Meski demikian, memiliki IQ tinggi seseorang tidak selalu sukses di sekolah dan menjamin sukses pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu IQ bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam akademik. Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.³⁷ Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal:³⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada didalam diri individu yang melakukan aktivitas pembelajaran. Faktor internal dapat mempengaruhi

³⁶ Lidia Susanti, *Prestasi Akademik Dan Non Akademik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019) 41-42.

³⁷ A. Syafi'I, Tri Marfiyanto, dkk. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018, 120.

³⁸ A. Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 121.

terhadap prestasi belajar. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1) Faktor Jasmani

Faktor-faktor yang mempengaruhi jasmani seseorang siswa dalam belajar mengenai kesehatan badan. Karena siswa dapat melalui proses belajar dengan baik maka harus memperhatikan pola makan dan kesehatan tubuhnya. Hambatan siswa dalam proses belajar dapat disebabkan karena keadaan fisik yang lemah sehingga siswa kurang sehat. Perlu diperhatikan pola makan dan pola tidur untuk menjaga imun dalam tubuh. Selain itu, olahraga teratur sangat perlu dilakukan setiap hari meskipun tidak lama.³⁹

2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi dipengaruhi antara lain yaitu faktor intelektual yang meliputi, faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata terkait prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan emosi.

3) Faktor Kematangan Fisik

Sebagian besar pertumbuhan fisik dan mental anak berasal dari bawaan alaminya serta melalui latihan dan pengalaman. Kematangan merupakan periode seseorang dalam melakukan tindakan. Faktor bawaan ini berasal dari turunan perkembangan (*heredity endowment*) dan menghasilkan pertumbuhan yang dapat berkembang meskipun tidak

³⁹ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No. 2, Februari 2013, 387-388.

dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang jelas. Pertumbuhan alami mengalami perkembangan yang cepat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor Lingkungan, seperti, fasilitas rumah, fasilitas belajar dan kondisi keluarga.⁴⁰

C. Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

1. Pengertian Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Kata "al-Tarbiyah" memiliki tiga kebahasaan. Menurut Mu'jam antara lain: (1) Rabba yarbu tarbiyah, yang memiliki arti menambahkan dan mengembangkan artinya pendidikan adalah suatu proses memperluas dan mengembangkan apa yang telah ada pada diri siswa baik secara fisik, psikologis, mental, sosial dan spiritual. (2) Rabba yurbi tarbiyah, yang memiliki arti tumbuh dan menjadi besar atau dewasa artinya pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan dan mendewasakan siswa secara psikis, sosial dan spiritual. (3) Rabba yarubbu tarbiyah yang memiliki arti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat, memenuhi, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun keberadaannya.

⁴⁰ Nurfadhilah R., Rahmi Dewanti P., dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Datarang", *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 13 No. 1, Juni 2022, 140-141.

Artinya pendidikan adalah suatu usaha memelihara, meningkatkan dan mengatur kehidupan siswa agar lebih baik dalam kehidupannya.⁴¹

Pendidikan adalah proses budaya seumur hidup yang meningkatkan martabat manusia dan berlangsung di rumah, kelas, dan masyarakat. Oleh karena itu keluarga, masyarakat dan pemerintah sama-sama bertanggung jawab atas pendidikan. Pendidikan untuk mencapai tujuan perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi. Dengan kata lain hubungan antara Islam dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang. Pendidikan dipandang sebagai metode untuk memanusiakan manusia melalui lingkungan pendidikan. Pendidikan agama Islam sangat penting dan pendidikan merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan agama Islam di sekolah yang benar dan terarah, siswa dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada pada dirinya. Sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat dan jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-Nya.⁴²

Pendidikan agama Islam hadir di tengah masyarakat dan berlandaskan prinsip aqidah dan tauhid. Pendidikan agama Islam di sekolah mampu membantu siswa pulih dari keterpurukannya. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan dengan mewariskan ilmu dan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan fungsi manusia untuk berbuat baik di dunia dan bermanfaat di akhirat.⁴³ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pendidikan agama Islam di sekolah

⁴¹ Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2018, 35-57.

⁴² Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 NO. 2, Desember 2019, 109-113.

⁴³ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19 No.1, Agustus 2018, 37-43.

merupakan proses pembinaan siswa menurut ajaran Islam yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad. Melalui proses ini manusia diangkat Allah ke derajat yang lebih tinggi. Bagi siswa pendidikan agama Islam ini sebagai bekal untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai pemimpin di bumi dan untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan selanjutnya.

2. Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Tujuan pendidikan agama Islam yang berpedoman pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah untuk mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Proses ini dilakukan dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya. "insan kamil". Dalam arti bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan individu-individu yang berkarakter dan berakhlak karimah atau akhlak mulia yang bertugas sebagai pengemban amanah di bumi.⁴⁴

Setiap pendidikan agama Islam di sekolah harus mempunyai tujuan. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Madjid "Irsan AL-Kaylani, ada empat tujuan pendidikan agama Islam yaitu (1) untuk mencapai pendidikan dengan mempelajari ayat-ayat Allah, (2) untuk mengetahui ilmu Allah dengan memahami kebenaran makhluk-Nya, (3) untuk mengetahui kekuasaan Allah dengan memahami jenis-jenis, kuantitas dan kreativitas makhluk-Nya. (4) untuk mengetahui apa yang diperbuat Allah (sunnah Allah) mengenai realitas (alam) dan jenis-jenis perilakunya. Tujuan utama PAI di sekolah adalah mendidikan

⁴⁴ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, Januari 2015, 103-107.

tingkah laku siswa untuk membiasakan diri dengan budi pekerti dan moral yang baik.

Menurut Abd Rahman Shaleh Abdullah dalam bukunya, *Educational Theory, a Qur'anic Outlook*, menyatakan tujuan pendidikan agama Islam antara lain yaitu :

a) Tujuan pendidikan jasmani

Mempersiapkan diri manusia sebagai tugas dan tanggung jawab menjadi khalifah di bumi, melalui keterampilan fisik. Tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, tidak hanya mengembangkan fisik saja tetapi mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan.

b) Tujuan pendidikan rohani

Meningkatkan ketakwaan hanya kepada Allah dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Tujuan pendidikan rohani ini mensucikan dan membebaskan setiap orang dari sikap-sikap yang tidak baik, dan menjalankan perintah-Nya.

c) Tujuan pendidikan akal

Pada dasarnya tujuan pendidikan akal adalah menumbuh kembangkan akal yang menjadi potensi manusia secara maksimal sesuai keilmuannya. Dengan pengetahuan dapat mengantarkan manusia menjadi khalifah yaitu ibadah kepada Allah.

d) Tujuan pendidikan sosial

Tujuan pendidikan sosial yaitu membentuk manusia yang mempunyai pribadi dalam membiasakan mematuhi kewajiban dari bagian komunitas sosial.⁴⁵

3. Peran Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah

Pendidikan PAI di sekolah sangat berperan penting dalam pengembangan kepribadian siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan cara pandang dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI melibatkan dukungan seluruh warga sekolah bukan hanya guru PAI, masyarakat dan orang tua. Dalam mengembangkan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur, sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan menyampaikan pola pembelajaran PAI. Kegiatan pembiasaan siswa dalam menerapkan pendidikan PAI dengan cara membiasakan shalat jamaah, membaca yasin, menjaga kebersihan, shalat dhuha berjamaah, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun) dan memperingati hari besar Islam.⁴⁶ Dalam rangka menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang sejahtera dan hidup yang rahmatan lil alamin, pendidikan agama Islam dikembangkan mempunyai peran untuk mendidik manusia menjadi manusia yang bertakwa dan religius.⁴⁷

Pelajaran agama Islam merupakan salah satu unsur sangat penting dalam keberhasilan memperoleh pendidikan agama Islam. Guru memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa menjadi pribadi yang

⁴⁵ Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 4 No. 2, November 2019, 252-255.

⁴⁶ Novi Puspitasari, Linda Relistian, Reonaldi Yusuf, "Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa", *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3 No. 1, Juni 2022, 63-66.

⁴⁷ Hisyam Muhammad F. A., "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol. 10 No. 2, 2019, 159-162.

berguna bagi agama, tanah air dan negara. Dengan demikian guru PAI harus berperan aktif dan bertanggung jawab sesuai tugas yang diembannya dalam proses pelaksanaan pengembangan pendidikan PAI di sekolah. Beberapa peran pendidikan PAI di sekolah antara lain yaitu:

- a. Membentuk siswa yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- b. Fondasi siswa untuk membentuk perilaku dan moral serta mengetahui batasan baik dan buruk dalam perbuatan dan tingkah laku.
- c. Mendidik dan mengajarkan siswa mengenai akhlak mulia.⁴⁸

⁴⁸ Umi Musya'adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar", *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. 1 No. 2, 2018, 15-19.